

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Kasus**

##### **1. Pengertian Kehamilan**

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir. Masa kehamilan dibagi dalam 3 trimester : trimester I, dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan (0-12 minggu), trimester II dimulai dari bulan keempat sampai enam bulan (13-28 minggu), trimester III dari bulan tujuh sampai sembilan bulan (29-42 minggu) (Yulizawati et al., 2017).

##### **2. Perubahan Psikologi Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan Sulistyawati (2013) Perubahan psikologis di masa kehamilan Trimester III yaitu :

- a. Rasa tidak nyaman muncul balik, merasa dirinya jelek, aneh, serta tidak menarik.
- b. Merasa cemas ketika bayi tidak lahir tepat waktu.
- c. Takut akan rasa sakit serta bahaya fisik yg timbul pada ketika melahirkan, khawatir akan keselamatannya.
- d. Takut bayi akan dilahirkan dalam keadaan tak normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya.
- e. Merasa sedih karena akan terpisah dari bayinya.
- f. Merasa kehilangan perhatian

### 3. Perubahan fisiologis ibu hamil Trimester III

#### a. Sistem Respirasi

Kehamilan mempengaruhi sistem pernapasan pada volume paru-paru dan ventilasi. Perubahan fisiologi sistem pernapasan selama kehamilan diperlukan untuk memenuhi peningkatan metabolisme dan kebutuhan oksigen bagi tubuh dan janin. Perubahan tersebut terjadi karena pengaruh hormonal dan biokimia. 7 Relaksasi otot dan kartilago toraks menjadikan bentuk dada berubah. Diafragma menjadi lebih naik sampai 4 cm dan diameter melintang dada menjadi 2 cm. Kapasitas inspirasi meningkat progresif selama kehamilan volume tidak meningkat sampai 40% (Yuliani, 2021).

#### b. Sistem Endokrin

Trimester III hormon oksitosin mulai meningkat sehingga menyebabkan ibu mengalami kontraksi. Oksitosin merupakan salah satu hormon yang sangat diperlukan dalam persalinan dan dapat merangsang kontraksi uterus ibu. Selain hormon oksitosin ada hormon prolaktin juga meningkat 10 kali lipat saat kehamilan aterm.

#### c. Sistem Muskuloskeletal

Lordosis yang progresif akan menjadi bentuk yang umum pada kehamilan, karena akibat pembesaran uterus ke posisi depan, lordosis menggeser pusat daya berat ke belakang ke arah tungkai. Hal ini menyebabkan tidak nyaman pada bagian punggung terutama pada akhir kehamilan sehingga perlu posisi relaksasi miring kiri.

#### d. Sistem Perkemihan

Hormon estrogen dan progesteron dapat menyebabkan ureter membesar, tonus otot saluran kemih menurun. Kencing lebih sering (poliuria), laju filtrasi glomerulus meningkat sampai 69 %. Dinding saluran kemih dapat tertekan oleh pembesaran uterus yang terjadi pada trimester III, menyebabkan hidroureter dan mungkin hidronefrosis sementara. Kadar kreatinin, urea dan asam urat dalam darah mungkin menurun namun hal ini dianggap normal (Tyastuti dan Wahyuningsih, 2016).

e. Sistem Kardiovaskule

Volume darah akan bertambah banyak, kira-kira 25 % dengan puncaknya pada kehamilan 32 minggu, diikuti curah jantung (cardiac output) yang meningkat sebanyak kurang lebih 30%. Nadi dan tekanan darah. Tekanan darah arteri cenderung menurun terutama selama trimester kedua dan naik lagi seperti pada pra hamil. Tekanan vena dalam batas-batas normal. Pada ekstremitas atas dan bawah cenderung naik setelah akhir trimester pertama. Nadi biasanya naik, nilai rataratanya 84 kali permenit (Rustikayanti, 2016).

f. Uterus

Perubahan uterus mulai menekan ke arah tulang belakang, menekan vena kava dan aorta sehingga aliran darah tertekan. Pada akhir kehamilan sering terjadi kontraksi uterus yang disebut his palsu (braxton hicks). Istmus uteri menjadi bagian korpus dan berkembang menjadi segmen bawah rahim yang lebih lebar dan tipis, servik menjadi lunak sekali dan lebih mudah dimasuki dengan satu jari pada akhir kehamilan. Uterus yang semula hanya berukuran sebesar jempol atau seberat 30 gram akan mengalami hipertrofi dan hiperplasia, sehingga menjadi seberat 1000 gram di akhir masa kehamilan. Otot dalam rahim mengalami hiperplasia dan hipertrofi sehingga dapat menjadi lebih besar, lunak dan dapat mengikuti pembesaran janin karena pertumbuhan janin (Tyastuti dan Wahyuningsih, 2016).

g. Payudara

Payudara mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai persiapan memberikan ASI pada saat laktasi. Perkembangan payudara tidak dapat dilepaskan dari pengaruh hormon saat kehamilan, yaitu estrogen, progesteron, dan somatotropin. Kedua payudara akan bertambah ukurannya dan vena-vena di bawah kulit akan lebih terlihat, puting payudara akan membesar, berwarna kehitaman, dan tegak.

#### h. Kenaikan Berat Badan

Peningkatan berat badan pada trimester III merupakan petunjuk penting tentang perkembangan janin. Keperluan penambahan berat badan semua ibu hamil tidak sama tetapi harus melihat dari BMI atau IMT sebelum hamil. IMT merupakan proporsi standar berat badan (BB) terhadap tinggi badan (TB). IMT perlu diketahui untuk menilai status gizi catin dalam kaitannya dengan persiapan kehamilan. Jika perempuan atau catin mempunyai status gizi kurang ingin hamil, sebaiknya menunda kehamilan, untuk dilakukan intervensi perbaikan gizi sampai status gizinya baik. Ibu hamil dengan kekurangan gizi memiliki risiko yang dapat membahayakan ibu dan janin, antara lain anemia pada ibu dan janin, risiko perdarahan saat melahirkan, BBLR, mudah terkena penyakit infeksi, risiko keguguran, bayi lahir mati, serta cacat bawaan pada janin (Kemenkes RI, 2021).

**Tabel 1. Kategori Indeks Masa Tubuh**

Tabel 1 Kategori Indeks Masa Tubuh		
Nilai Indeks Masa Tubuh (IMT)	Kategori	Status Gizi
< 17,0	Kekurangan Tingkat Berat	Sangat Kurus
17-<18,5	Kekurangan Tingkat Ringan	Kurus
18,5-25,0	Normal	Normal
>25,0-27,0	Kelebihan Tingkat Ringan	Gemuk
>27,0	Kelebihan Tingkat Berat	Obesitas

#### 4. Kebutuhan Ibu Hamil

##### a. Kebutuhan Nutrisi

Anjurkan ibu hamil makan makanan yang secukupnya saja, cukup mengandung protein hewani dan nabati ,karena kebutuhan kalori selama hamil meningkat.kenaikan berat badan wanita hamil berkisar Pada saat ibu harus makan makanan yang mengandung nilai gizi bermutu tinggi meskipun tidak berarti makanan yang mahal. Gizi pada waktu hamil harus ditingkatkan hingga 300 kalori perhari, ibu hamil seharusnya mengkonsumsi makanan yang

mengandung protein, zat besi dan minum cukup cairan (menu seimbang).

#### 1) Kalori

Di Indonesia kebutuhan kalori untuk orang tidak hamil adalah 2000 Kkal, sedang untuk orang hamil dan menyusui masing – masing adalah 2300 dan 2800 Kkal. Kalori dipergunakan untuk produksi energi. Bila kurang energi akan diambil dari pembakaran protein yang mestinya dipakai untuk pertumbuhan. Asupan makanan ibu hamil pada triwulan I sering mengalami keadaan tersebut tetapi asupan makanan harus tetap diberikan seperti biasa.

Pada triwulan kedua nafsu makan biasanya sudah mulai meningkat, kebutuhan zat tenaga banyak dibanding kebutuhan saat hamil muda. Demikian juga zat pembngunan dan zat pengatur seperti lauk pauk, sayuran dan buah- buahan berwarna. Pada trimester ketiga, janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan janin yang pesat ini terjadi pada 20 minggu terakhir kehamilan. Umumnya nafsu makan ibu sangat baik dan ibu sangat merasa lapar (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

#### 2) Protein

Protein sangat dibutuhkan untuk perkembangan buah kehamilan yaitu untuk pertumbuhan janin, uterus plasenta, selain itu untuk ibu penting untuk pertumbuhan payudara dan kenaikan sirkulasi ibu (protein plasma, hemoglobin, dan lain – lain). Bila wanita tidak hamil, konsumsi protein yang ideal adalah 0,9 gram/kg BB/hari tetapi selama kehamilan dibutuhkan tambahan protein hingga 30 gram/hari. Protein yang dianjurkan adalah protein hewani seperti daging, susu, telur, keju dan ikan karena mereka mengandung komposisi asam amino yang lengkap. Susu dan produk susu disamping sebagai sumber protein adalah juga

kaya dengan kalsium (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

### 3) Mineral

Pada prinsipnya semua mineral dapat terpenuhi dengan makan makanan sehari – hari yaitu buah – buahan , sayur – sayuran dan susu. Hanya besi yang tidak terpenuhi dengan makan sehari – hari. Kebutuhan akan besi pada pertengahan kedua kehamilan kira – kira 17 mg/hari. Untuk memenuhi kebutuhan ini dibutuhkan suplemen besi 30 mg sebagai ferrous, ferofumarat atau feroglukonat perhari pada kehamilan kembar atau pada wanita yang sedikit anemia dibutuhkan 60-100 gr/hari. Kebutuhan kalsium umumnya terpenuhi dengan minum susu. Satu liter susu sapi mengandung kira – kira 0,9 gram kalsium,. Bila ibu hamil tidak dapat minum susu, suplemen kalsium dapat diberikan dengan dosis 1 gram perhari. Pada umumnya dokter selalu member suplemen mineral dan vitamin prenatal untuk mencegah kemungkinan terjadinya defisiensi (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

### 4) Vitamin

Vitamin sebenarnya telah terpenuhi dengan makan sayur dan buah – buahan , tetapi dapat pula diberikan ekstra vitamin. Pemberian asam folat terbukti mencegah kecacatan pada bayi (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68 71).

#### b. Eliminasi

Keluhan yang sering muncul pada ibu hamil berkaitan dengan eliminasi adalah konstipasi dan sering buang air kemih . konstipasi terjadi karena adanya pengaruh hormone progesterone yang mempunyai efek rileks terhadap otot polos, salah satunya otot usus. Selain itu, desakan oleh pembesaran janin juga menyebabkan bertambahnya kontipasi. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan mengkonsumsi makanan tinggi serat dan

banyak minum air putih (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

c. Istirahat

Dengan adanya perubahan fisik pada ibu hamil, salah satunya berat pada perut sehingga terjadi perubahan sikap tubuh, tidak jarang ibu akan mengalami kelelahan, oleh karena itu istirahat dan tidur sangat penting untuk ibu hamil. Pada trimester akhir kehamilan sering diiringi dengan bertambahnya ukuran janin, sehingga terkadang ibu kesulitan untuk menentukan posisi yang paling baik dan nyaman untuk tidur. Posisi tidur yang dianjurkan pada ibu hamil adalah miring ke kiri, kaki kiri lurus, kaki kanan sedikit menekuk dan diganjal dengan bantal, dan untuk mengurangi rasa nyeri pada perut, ganjal dengan bantal pada perut bawah sebelah kiri (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

d. Aktifitas Seorang wanita boleh mengerjakan aktivitas sehari hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Bagi wanita pekerja ia boleh tetap masuk kantor sampai menjelang partus(Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

e. Persiapan laktasi

Persiapan menyusui pada kehamilan merupakan hal yang penting karena dengan persiapan dini ibu akan lebih baik dan siap untuk menyusui bayinya. Untuk itu ibu hamil sebaiknya masuk dalam kelas “bimbingan persiapan menyusui(BPM)”. Suatu pusat pelayanan kesehatan (RS, RB, Puskesmas) harus mempunyai kebijakan yang berkenaan dengan pelayanan ibu hamil yang menunjang keberhasilan menyusui. Pelayanan pada BPM terdiri dari penyuluhan tentang keunggulan ASI, manfaat rawat gabung, perawatan puting susu, perawatan bayi, gizi ibu hamil dan menyusui, keluarga berencana (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

f. Personal Hygine Kebersihan harus dijaga pada masa hamil. Mandi dianjurkan sedikitnya dua kali sehari karena ibu hamil cenderung

untuk mengeluarkan banyak keringat, menjaga kebersihan diri terutama lipatan kulit (ketiak, bawah buah dada, daerah genetalia) dengan cara dibersihkan dengan air dan dikeringkan. Kebersihan gigi dan mulut, perlu mendapat perhatian karena seringkali mudah terjadi gigi berlubang, terutama pada ibu yang kekurangan kalsium. Rasa mual selama hamil dapat mengakibatkan perburukan hygiene mulut dan dapat menimbulkan karies gigi (Asuhan kebidanan kehamilan terkini, 2017:68-71).

g. Pakaian

Meskipun pakaian bukan merupakan hal yang berakibat langsung terhadap kesejahteraan ibu dan janin, namun perlu kiranya jika tetap dipertimbangkan beberapa aspek kenyamanan dalam berpakaian. Pemakaian pakaian dan kelengkapannya yang kurang tepat akan mengakibatkan beberapa ketidaknyamanan yang akan mengganggu fisik dan psikologis ibu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pakaian ibu hamil adalah memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Pakaian harus longgar, bersih, dan tidak ada ikatan yang ketat pada daerah perut.
- 2) Bahan pakaian usahakan yang mudah menyerap keringat.
- 3) Memakai bra yang menyokong payudara.
- 4) Memakai sepatu dengan hak yang rendah. Pakaian dalam yang selalu bersih (Asuhan kebidanan kehamilan terkini, 2017:68-71).

h. Seksual

Hubungan seksual selama kehamilan tidak dilarang selama tidak ada riwayat penyakit seperti :

- 1) Sering abortus dan kelahiran premature.
- 2) Perdarahan pervaginam.
- 3) Koitus harus dilakukan dengan hati – hati terutama pada minggu terakhir kehamilan.



Bila ketuban sudah pecah, koitus dilarang karena dapat menyebabkan infeksi janin intrauteri. (Asuhan kebidanan kehamilan terkini,2017:68-71).

5. Ketidaknyamanan pada ibu hamil TM III

Ibu hamil trimester III dapat terjadi perubahan fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan selama kehamilan seperti timbul masalah pada saluran pencernaan, kelelahan, bengkak pada kaki, sesak nafas, sensitifitas kandung kemih dan nyeri punggung. Ketidaknyamanan fisik yang dirasakan ibu ini umumnya akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya umur kehamilan (Wulandari & Wantini, 2021).

6. Edema/bengkak kaki pada ibu hamil

a. Pengertian Edema kaki

Odema fisiologis pada kaki diakibatkan oleh adanya peningkatan tekanan pada vena dibagian ekstermitas bawah, gangguan sirkulasi pada vena pun terjadi. Gangguan ini disebabkan oleh semakin membesarnya uterus sehingga vena tertekan pada panggul saat wanita tersebut duduk atau berdiri dan juga terjadi penekanan pada venakava. (Handayani, Dwi, dkk. 2020).



Gambar 1. Kaki normal dan kaki edema / bengkak

Sumber : <https://11nk.dev/gPD68>

b. Penyebab Edema kaki

Faktor – faktor yang menyebabkan edema kaki ditimbulkan oleh penimbunan cairan didalam tubuh, adanya volume darah ekstra yang

berlebih selama hamil adapun berat badan yang semakin tinggi drastis menyebabkan ibu hamil merasa cepat lelah, susah tidur, nafas pendek, kaki dan tangan edema. Selain perubahan fisik, ibu hamil trimester III juga akan mengalami perubahan psikologis seperti ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan (Rahmayanti, 2020).

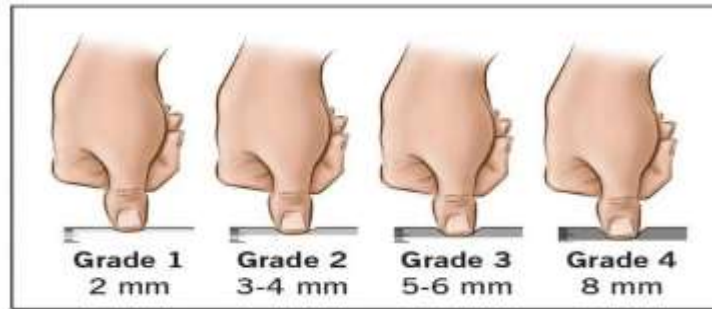
c. Dampak Edema Kaki

Edema fisiologis hanya akan menyebabkan ibu merasa tidak nyaman dan mengganggu aktifitas ibu karena penimbunan cairan yang terjadi pada saat kehamilan. Namun jika edema diikuti dengan sakit kepala, pandangan mata kabur, peningkatan tekanan darah, kejang, dan pada pemeriksaan urine dijumpai protein yang meningkat maka dapat menyebabkan pre-eklampsia dan eklampsia pada kehamilan (Jurnal kebidanan, 2018).

d. Tanda dan Gejala

Bengkak pada kaki biasanya terjadi pada bagian tungkai atau mata kaki dan muncul pada trimester III, sebagian ibu hamil mengalaminya pada trimester II kehamilan. Akibat perubahan tubuh yang normal tidak disertai nyeri atau gejala lain. Jika bengkak akibat penyakit tertentu maka akan lebih berbahaya dan perlu dilakukan penanganan yang serius. Indikator adanya bengkak atau edema dilakukan melalui pengamatan terhadap kembalinya pitting setelah dilakukan palpasi pada ekstremitas bawah bagian tibia dan mata kaki dengan derajat bengkak menjadi berikut

- 1) Derajat I : Kedalaman 1-3 mm, waktu kembali 3 detik
- 2) Derajat II : Kedalaman 3-5 mm, waktu kembali 5 detik
- 3) Derajat III : Kedalaman 5-7 mm, waktu kembali 7 detik d
- 4) Derajat IV : Kedalaman  $\geq 7$  mm, waktu kembali lebih dari 7 detik (Ulfah, 2020).



Gambar 2. Derajat Edema

Sumber : <https://11nk.dev/gPD68>

e. Komplikasi Edema Kaki

Menurut Tiara (2012), edema cukup berbahaya bagi ibu hamil karena bisa menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan organ tubuh tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Selain perubahan fisik, ibu hamil trimester III juga akan mengalami perubahan psikologis seperti ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan. Bengkak pada ibu hamil dikatakan normal apabila bengkak tersebut terdapat di wilayah ekstremitas bawah serta disertai tekanan darah yg normal (Adabiyah,2021).

Ketika ibu hamil rentan mengalami bengkak di kaki sehingga membuat ibu hamil merasa tidak nyaman. Namun, kondisi ini artinya hal yg normal dialami ibu hamil selama bengkak di kaki tapi tidak disertai dengan tekanan darah yang tinggi, pusing serta penglihatan kabur. Posisi tidur serta posisi kaki ketika tidur pula mempengaruhi edema pada kaki, posisi kaki lebih tinggi dari kepala serta dapat mempercepat pengembalian edema pada kaki. Efek yang ditimbulkan dari bengkak pada kaki ibu hamil bisa saja menunjukkan tanda-tanda bahaya dalam kehamilan seperti preeklamsi. Bengkak pada kaki juga cukup berbahaya bagi ibu hamil karena bisa menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal dan lain sebagainya sehingga menyebabkan organ tubuh tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Endah, 2018).

f. Penatalaksanaan Edema kaki

Efek dari mobilisasi ibu yang tinggi dan rendah akan berbeda. Penatalaksanaan mobilisasi ibu dengan oedema fisiologis yaitu dengan menghindari penggunaan pakaian yang ketat yang dapat mengganggu aliran balik vena, merubah posisi sesering mungkin, kurangi berdiri dalam waktu yang lama, jangan taruh barang diatas pangkuan paha karena akan menghambat sirkulasi darah, tidur dengan posisi miring ke kiri untuk memaksimalkan pembulu darah pada kedua tungkai, lakukan senam hamil, dan menganjurkan foot massage atau pijat kaki, hidroterapi atau rendam air hangat (M.D. Yanti dkk, 2020).

Asuhan kebidanan ibu hamil dengan kaki bengkak diantaranya:

- 1) Menganjurkan ibu untuk memperbaiki perilaku tubuhnya terutama saat ibu duduk dan tidur, hindari duduk dengan posisi kaki menggantung karena akan menaikkan tekanan dampak gaya gravitasi yang akan menimbulkan bengkak.
- 2) Hindari menggunakan pakaian ketat, berdiri lama, serta duduk tanpa sandaran.
- 3) Melakukan latihan ringan dan berjalan secara teratur untuk memfasilitasi peningkatan sirkulasi.
- 4) Mandi air hangat untuk dapat menenangkan (Husin, 2014).

Penatalaksanaan kehamilan dengan pembengkakan yang normal dapat dilakukan dengan memilih alas kaki yang nyaman dan datar, mengurangi pekerjaan yang berat, mengurangi duduk dalam waktu yang terlalu lama, dan berbaring dengan posisi kaki lebih tinggi dari bagian atas tubuh, lebih sering menggerakkan pergelangan kaki dengan gerakan memutar (Ulfah, 2020). Untuk mengurangi dampak adanya edema kaki dan kecemasan pada ibu hamil trimester III tersebut dapat dilakukan dengan hidroterapi. Hidroterapi merupakan pengobatan ilmiah dengan menggunakan air untuk menyembuhkan dan mengurangi nyeri serta berbagai penyakit ringan melalui cara yang berbeda. Hidroterapi digunakan untuk berbagai penyakit, seperti

pemulihan vitalitas tubuh, meredakan nyeri pada osteoarthritis (nyeri sendi). Salah satu bentuk hidroterapi yaitu rendam kaki menggunakan air hangat. Rendam kaki air hangat merupakan kondisi kaki yang kontak langsung dengan air hangat. Rendam kaki air hangat dilakukan pada suhu 38°C – 39°C dan dilakukan selama 10-15 menit (Rahmayanti, 2020).

g. Tujuan Rendam Air Hangat Terhadap Edema Kaki

Hasil menunjukkan adanya pengaruh terapi rendaman air hangat dan garam ini terhadap edema tungkai bawah ibu hamil disebabkan karena kaki yang direndam air hangat akan terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi lebar dan ketegangan otot menurun maka peredaran darah menjadi lancar. Dengan adanya pelebaran pembuluh darah maka aliran darah akan lancar sehingga mudah mendorong darah masuk ke jantung. Keadaan ini menyebabkan aliran darah semakin lancar, maka hasil akhirnya sirkulasi darah kembali ke jantung sehingga lebih mudah untuk menarik kembali cairan yang berada dalam ekstra seluler dan akan mengurangi edema kaki (Sawitry, Ulya dan Adepatiloy., 2020).

7. Kencur

a. Definisi Kencur

Kencur merupakan tanaman obat dan aromatik yang bernilai tinggi dari famili Zingiberaceae. Tanaman ini berasal dari India, dan kencur dibudidayakan terutama di Asia Tenggara juga China. Di Indonesia, kencur dikenal dengan beberapa nama daerah, diantaranya kencor (Madura), ceuko (Aceh), kencur (Jawa), cikur (Sunda), cakue (Minangkabau) dan bataka (Ternate, Tidore). Menurut Preetha, et al. (2016), klasifikasi tanaman kencur ialah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta* (Tumbuhan berbiji)

Sub Divisi : *Angiospermae* (Biji tertutup)

Kelas : *Monocotyledonae* (Biji keping satu)

Ordo : *Zingiberales*

Famili : *Zingiberaceae*

Genus : *Kaempferia L.*

Spesies : *Kaempferia galanga L.*



Gambar 3. Kencur

Sumber : <https://11nk.dev/qOKu9>

b. Manfaat Kencur

Kencur merupakan tanaman tradisional yang banyak tumbuh diberbagai daerah diIndonesia, tanaman ini banyak ditanam masyarakat untuk rempah dan obat, sehingga kencur mudah sekali ditemukan. Kencur adalah tanaman tradisional yang sangat bermanfaat, salah satunya adalah sebagai obat kompres bengkak dan radang. Ekstrak air kencur bermanfaat sebagai antiinflamasi.

Rimpang dan akarnya bersifat pahit, termogenik, tajam, karminatif, aromatis, depuratif, diuretik, ekspektoran, mudah dicerna, rentan, anthelmentik, penurun panas dan stimulan. Rimpang kencur ini baik digunakan untuk mengobati dispepsia, lepra, penyakit kulit, rematik, asma, batuk, bronkitis, luka, bisul, helminthiasis, demam, malaria, splenopathy, tumor inflamasi, hidung tersumbat dan wasir.

c. Kandungan Kencur

Kandungan kencur terdiri dari *trimetiloktan*, *limonenedioksida*, *etilsinamat*, *etil pmetoksinamat*, dan *asametelester metoksifeni propenoat*. Senyawa kimia dalam rimpang kencur yang bermanfaat

sebagai anti inflamasi yaitu *polifenolkuinon*, *triterpenoid*, *tanin*, *plavonoid*. (Handayani, Dwi, dkk. 2020).

Kandungan dalam kencur salah satunya yaitu flavonoid, yang dapat mengurangi edema atau inflamasi. Semakin besar dosis yang digunakan, akan semakin besar juga efek untuk antiinflamasi. Rimpang kencur sebagai antiinflamasi dapat menghambat pelepasan serotonin dan dapat menghambat sintesis prostaglandin dari asam arakhidinat dengan cara menghambat kerja sikloksigenase. Penggunaan rimpang kencur dengan dosis 45 mg/kg bb dapat mengatasi edema atau inflamasi sebesar 51,27%. Kencur merupakan tanaman obat yang memiliki efektifitas terbesar dari pada tanaman obat lain yang mengandung flavonoid dan tanaman kencur terbukti lebih efektif dari pada tanaman lainnya. (Lestari, Tri Endah Widi, W, Melyana Nurul. Admini. 2018)

d. Mekanisme Rendam Air Hangat Campuran Kencur

Melakukan rendam kencur dengan cara mencampurkan air hangat secukupnya sampai bagian mata kaki terendam dengan kencur yang berukuran 3 ruas jari yang sudah digeprek terlebih dahulu, rendam kaki dilakukan selama 10 menit dalam 5 hari berturut-turut. (Lestari, Tri Endah Widi, W, Melyana Nurul. Admini. 2018)

Merendam kaki menggunakan air hangat dicampur kencur digunakan untuk merendam kaki atau hidroterapi pada ibu hamil. Langkah membuat Air Hangat Campur Kencur pertama masukan air kedalam panci  $\pm$  1 liter kemudian masukan kencur 45 mg kedalam air lalu masukan air kedalam ember / baskom campurkan sedikit air dingin sehingga suhu air menjadi 38°C, air Rendaman harus 10 – 15 cm diatas mata kaki, kemudian kaki di rendam agar ibu merasa rileks selama 5- 10 menit.(Yanti, 2020).

8. Garam

a. Definisi Garam Epsom

Heptahidrat memiliki nama umum "garam Epsom" dari mata air asin yang pahit di Epsom, Surrey, Inggris. Garam tersebut dihasilkan dari mata air yang muncul dari pertemuan kapur berpori North Downs dengan tanah liat London yang kedap air.

Garam Epsom atau yang dikenal juga sebagai garam Inggris adalah mineral alami yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Garam ini memiliki tampilan yang mirip garam dapur biasanya, tetapi mempunyai rasa yang cenderung lebih pahit. Ini karena kandungan senyawa kimia pada garam Epsom berbeda dengan garam biasa.



*Gambar 4. Garam Epsom*

Sumber : <https://acesse.one/SDiYu>

b. Kandungan Garam Epsom

Di dalam garam Epsom terkandung magnesium, belerang (sulfur), dan oksigen. Sementara itu, garam biasa mengandung natrium, klorida, dan yodium.

c. Manfaat Garam Epsom

Ketika dilarutkan dalam air, garam Epsom akan melepaskan magnesium dan sulfat yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Garam epsom dapat meredakan nyeri otot, peradangan, sampai pembengkakan. Selain itu, merendam kaki di air garam juga dapat memberikan efek relaksasi.

d. Mekanisme Rendam Air Hangat Campuran Garam

penatalaksanaan edema tungkai dilakukan dengan merendam kaki hingga batas 10-15 cm diatas mata kaki dengan air hangat suhu 38-39°C dicampurkan garam epsom 5 sdt dan dilakukan rendaman selama 15- 20 menit selama 7 hari.



## **B. Kewenangan Bidan Terhadap kasus tersebut**

Sesuai dengan UUD No.4 tahun 2019 tentang kebidanan yang di sahkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 maret 2019 disebutkan pada pasal 49 ayat (1) huruf a, Bidan berwenang:

1. Melakukan asuhan bayi baru lahir normal termasuk resusitasi, pencegahan hipotermi, inisiasi menyusui dini (IMD), injeksi vitamin K 1, perawatan bayi baru lahir pada masa neonatal (0-28 hari), dan perawatan tali pusat.
2. Penanganan hipotermi pada bayi baru lahir dan segera merujuk.
3. Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan.
4. Pemberian imunisasi rutin sesuai program Pemerintah.
5. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita dan anak pra sekolah.
6. Pemberian konseling dan penyuluhan.
7. Pemberian surat keterangan kelahiran.
8. Pemberian surat keterangan kematian

Dan terdapat dalam peraturan menteri kesehatan ( Permenkes ) nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, kewenangan yang dimiliki bidan meliputi:

### Pasal 20

1. Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
2. Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidan berwenang melakukan:
  - 1) Pelayanan neonatal esensial
  - 2) Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan
  - 3) Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah
  - 4) Konseling dan penyuluhan.
3. Pelayanan neonatal esensial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi inisiasi menyusui dini, pemotongan dan perawatan tali pusat, pemberian suntikan Vit K1, pemberian imunisasi B0, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemantauan tanda bahaya, pemberian tanda identitas diri,

dan merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang lebih mampu.

4. Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi:
  - 1) Penanganan awal asfiksia bayi baru lahir melalui pembersihan jalan nafas, ventilasi tekanan positif, dan/atau kompresi jantung; -13-
  - 2) Penanganan awal hipotermia pada bayi baru lahir dengan BBLR melalui penggunaan selimut atau fasilitasi dengan cara menghangatkan tubuh bayi dengan metode kangguru;
  - 3) Penanganan awal infeksi tali pusat dengan mengoleskan alkohol atau povidon iodine serta menjaga luka tali pusat tetap bersih dan kering; dan
  - 4) Membersihkan dan pemberian salep mata pada bayi baru lahir dengan infeksi gonore (GO).
5. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini peyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).
6. Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang.

### **C. Hasil Penelitian Terkait**

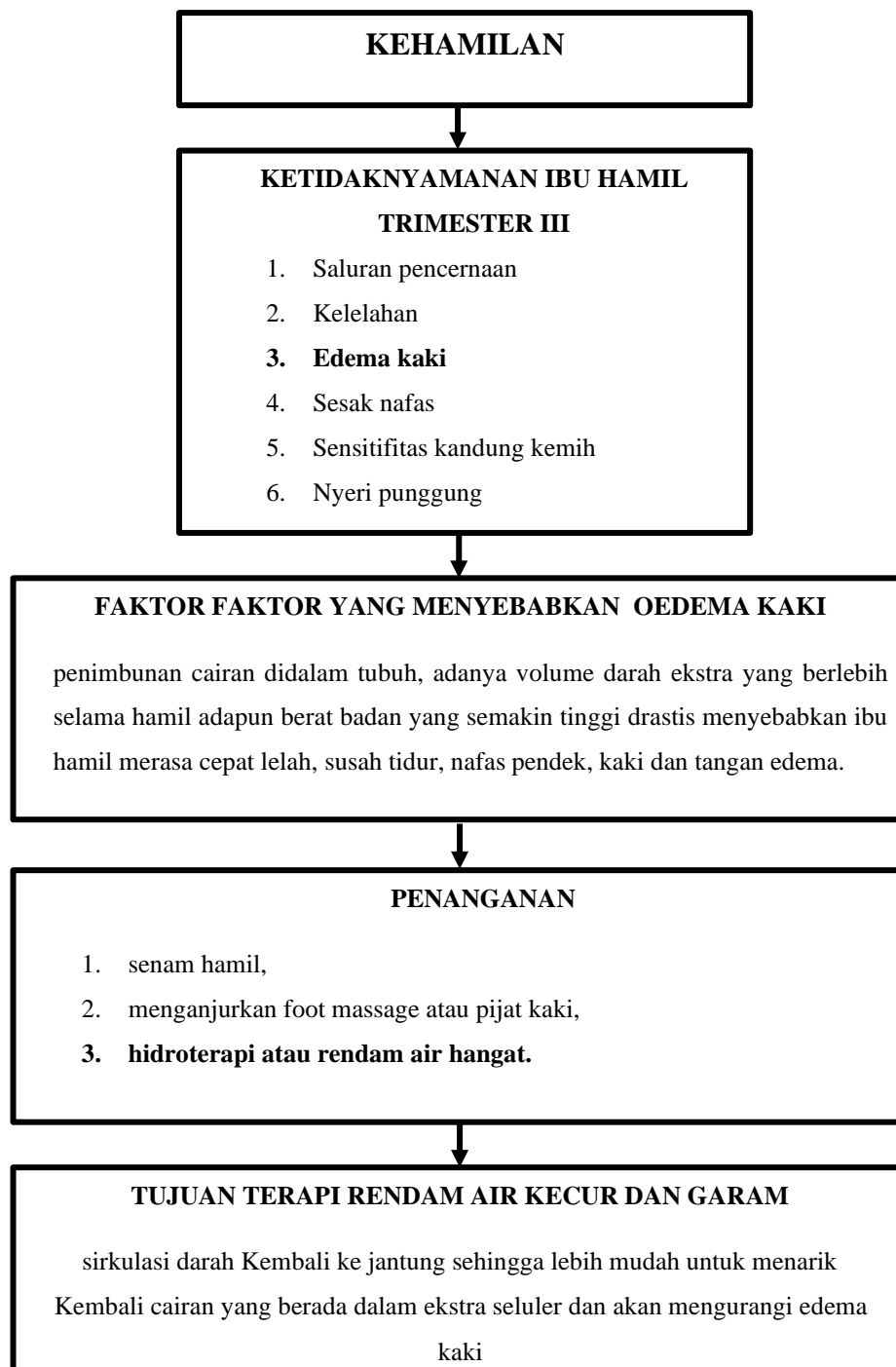
Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak merefensi dan terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini.

1. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tri Endah Widi Lestari (2018) dengan judul Penerapan Pijat Kaki Dan Rendam Air Hangat Campur

Kencur Terhadap Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas I Wangon, Banyumas dengan hasil dapat mengurangi edema kaki pada ibu hamil trimester III, yang dilakukan pada 3 responden ibu hamil trimester III yang mengalami keluhan edema kaki fisiologis. Penerapan terapi ini dilakukan berulang selama 5 hari pada setiap responden.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khotimah (2015), air garam memiliki kemampuan mengaliri listrik dibandingkan dengan air tawar, mengurangi unsur air dan garam menjadi ion negative. Senyawa tersebut akan masuk kedalam tubuh melalui jaringan meridian yang melintasi jaringan kulit pada kaki.
3. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitry dkk., (2020) dengan hasil Terdapat penurunan derajat edema kaki pada ibu hamil setelah diberikan rendaman air hangat dan garam. Rata-rata sebelum diberikan rendaman air hangat dan garam adalah 4 point dan sesudah diberikan rendaman air hangat dan garam adalah 0 point.

#### D. Kerangka Teori



Gambar 5. Kerangka Teori

Sumber : (Wulandari & Wantini, 2021), (Rahmayanti, 2020),(M.D.Yanti dkk,2020),dan(Sawitry,Ulya dan Adepatiloy.,2020)